

**KECERDASAN EMOSIONAL DAN PERGAULAN
SOSIAL TIDAK BERPENGARUH SIGNIFIKAN
TERHADAP AKHLAK REMAJA**

Ari Kurniawan

Email: arikur7@gmail.com

Mahasiswa Pascasarjana

Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung

Masykurillah

Email: masykurillah@metrouniv.ac.id

Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung

Ratu Vina Rohmatika

Email: ratuvinarohmatika@metrouniv.ac.id

Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung

Abstract

This study aims to examine the influence of emotional intelligence and social interaction on adolescent morality. The research employed a quantitative approach using a correlational design. The population consisted of adolescents in Jabung Village, East Lampung Regency, with 35 respondents selected through purposive sampling. Data were collected using a Likert-scale questionnaire and analyzed using multiple linear regression. The findings indicate that both emotional intelligence and social interaction do not significantly affect adolescent morality. These results differ from previous studies, likely due to cultural and educational differences in the research area. In Jabung Village, traditional social interaction may not provide sufficient

variation to influence changes in adolescent moral behavior.

Keywords: *Emotional Intelligence, Social Interaction, Adolescent Morals*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh kecerdasan emosional dan pergaulan sosial terhadap akhlak remaja. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional. Populasi penelitian adalah remaja di Desa Jabung, Kabupaten Lampung Timur, dengan jumlah responden sebanyak 35 orang yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Pengumpulan data dilakukan dengan angket skala Likert, kemudian dianalisis menggunakan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan emosional dan pergaulan sosial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap akhlak remaja. Temuan ini berbeda dengan penelitian sebelumnya, yang kemungkinan disebabkan oleh perbedaan latar belakang budaya dan pendidikan. Di Desa Jabung, interaksi sosial yang bersifat tradisional cenderung tidak memberikan variasi pengaruh yang berarti terhadap perubahan akhlak remaja.

Kata Kunci: Kecerdasan emosional, Pergaulan sosial, Akhlak remaja.

Pendahuluan

Masa remaja merupakan salah satu fase kritis dalam perkembangan individu. Pada tahap ini, individu mengalami transisi dari masa kanak-kanak menuju kedewasaan yang ditandai dengan berbagai perubahan signifikan, baik dari aspek fisik, psikologis, maupun sosial. Remaja berada dalam masa pencarian jati diri dan pembentukan karakter, sehingga sangat rentan terhadap

berbagai pengaruh dari dalam diri maupun lingkungan sekitarnya.

Fenomena yang sering terjadi pada remaja saat ini adalah maraknya perilaku menyimpang seperti perkelahian antar pelajar, penyalahgunaan narkoba, seks bebas, dan rendahnya kepedulian sosial. Berbagai permasalahan tersebut mengindikasikan adanya degradasi nilai-nilai moral dan akhlak di kalangan remaja. Akhlak sebagai cerminan dari kualitas kepribadian seseorang menjadi aspek penting yang perlu dibina sejak dini agar remaja dapat tumbuh menjadi individu yang berkarakter kuat dan berintegritas.

Faktor-faktor yang memengaruhi akhlak remaja sangat beragam, baik dari dalam diri seperti kecerdasan emosional, maupun dari luar seperti lingkungan pergaulan sosial. Kecerdasan emosional merupakan kemampuan seseorang dalam mengelola dan memahami emosinya sendiri serta orang lain, yang sangat berperan dalam pengambilan keputusan dan interaksi sosial. Sementara itu, pergaulan sosial menjadi media utama bagi remaja dalam mengembangkan identitas dan memperoleh pengaruh nilai dari lingkungan sekitar.

Desa Jabung sebagai lokasi penelitian merupakan salah satu wilayah yang memiliki dinamika sosial yang cukup tinggi, terutama dalam interaksi sosial para remajanya. Berdasarkan observasi awal, ditemukan adanya kecenderungan menurunnya kualitas akhlak remaja yang tercermin dari meningkatnya perilaku negatif dan menurunnya etika sosial. Hal ini menjadi latar belakang penting untuk meneliti seberapa besar peran kecerdasan emosional dan pergaulan sosial dalam membentuk akhlak remaja di wilayah tersebut.

Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji secara empiris pengaruh kecerdasan emosional dan pergaulan sosial terhadap akhlak remaja di Desa

Jabung. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi pembinaan karakter remaja yang berbasis pada pemahaman emosional dan penguatan interaksi sosial yang positif.

Kecerdasan Emosional Kecerdasan emosional (*emotional intelligence*) dipopulerkan oleh Daniel Goleman (2002) sebagai kemampuan untuk mengenali perasaan diri sendiri dan orang lain, memotivasi diri, mengelola emosi dengan baik, serta membina hubungan yang sehat. Menurut Goleman, kecerdasan emosional terdiri dari lima komponen utama: kesadaran diri (*self-awareness*), pengelolaan diri (*self-regulation*), motivasi (*motivation*), empati (*empathy*), dan keterampilan sosial (*social skills*). Individu yang memiliki kecerdasan emosional tinggi cenderung mampu bersikap tenang, berpikir rasional dalam menghadapi masalah, dan memiliki relasi sosial yang sehat.

Pergaulan Sosial Pergaulan sosial adalah proses interaksi antara individu dengan individu lainnya dalam lingkup kehidupan sosial. Menurut Soekanto (2006), pergaulan merupakan bagian dari interaksi sosial yang memiliki peran penting dalam pembentukan perilaku dan karakter seseorang. Dalam konteks remaja, pergaulan sosial sangat memengaruhi cara berpikir, berbicara, dan bertindak, terutama ketika remaja cenderung mencari pengakuan dan tempat di lingkungan sosialnya. Pergaulan yang positif akan mendorong remaja tumbuh menjadi pribadi yang bertanggung jawab dan santun, sebaliknya pergaulan negatif dapat mengarahkan mereka pada perilaku menyimpang.

Akhlik Remaja merupakan istilah dalam Islam yang mencerminkan perilaku lahiriah sebagai wujud dari sikap batin yang terpuji, sebagaimana dikemukakan oleh

Al-Ghazali. Dalam konteks pendidikan, akhlak merupakan tujuan akhir dari pembinaan karakter peserta didik. Akhlak remaja terbentuk melalui proses panjang yang dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti pendidikan keluarga, lingkungan sosial, nilai-nilai agama, serta pengalaman hidup. Menurut Zakiah Daradjat (1990), akhlak dapat dikembangkan melalui pembiasaan yang baik, keteladanan, serta pendidikan yang terintegrasi dengan nilai-nilai moral dan agama.

Penelitian ini mengkaji bagaimana kecerdasan emosional dan pergaulan sosial—dua faktor penting dalam perkembangan remaja—berkaitan dengan kualitas akhlak mereka. Meskipun secara teoritis keduanya dianggap berpengaruh, diperlukan bukti empiris untuk mengetahui kekuatan dan arah pengaruhnya dalam konteks sosial budaya masyarakat Desa Jabung.

Metode

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah remaja di Desa Jabung. Sampel penelitian sebanyak 35 orang yang diambil menggunakan purposive sampling. Instrumen yang digunakan adalah angket skala Likert. Analisis data dilakukan dengan regresi linear berganda menggunakan SPSS.

Hasil dan Pembahasan

Untuk mengetahui tentang Pengaruh Kecerdasan Kecerdasan Emosional dan Pergaulan Sosial Terhadap Akhlak Remaja, maka penulis menggunakan angket yang disebar kepada objek yang menjadi sampel penelitian sebanyak 35 remaja desa Jabung, Adapun data yang diperoleh dari lapangan sebagai berikut:

Tabel 1.1
 Hasil Angket Pengaruh Kecerdasan Emosional,
 Pergaulan Sosial, dan Akhlak Remaja

No	Responden	KE	PS	AR
	Responden 1	132	125	122
	Responden 2	124	129	115
	Responden 3	107	120	107
	Responden 4	130	127	123
	Responden 5	107	125	108
	Responden 6	110	97	117
	Responden 7	111	123	126
	Responden 8	124	128	130
	Responden 9	108	125	122
	Responden 10	131	126	112
	Responden 11	127	111	110
	Responden 12	125	112	120
	Responden 13	114	126	102
	Responden 14	128	132	116
	Responden 15	133	110	126
	Responden 16	121	117	110
	Responden 17	121	130	105
	Responden 18	113	116	117
	Responden 19	119	122	115
	Responden 20	115	130	119
	Responden 21	110	142	109
	Responden 22	125	113	128
	Responden 23	119	117	125
	Responden 24	117	121	91
	Responden 25	133	123	108
	Responden 26	114	131	112
	Responden 27	116	119	101
	Responden 28	114	127	111
	Responden 29	120	122	99
	Responden 30	119	104	102

	Responden 31	113	121	121
	Responden 32	112	132	118
	Responden 33	118	125	109
	Responden 34	121	116	111
	Responden 35	116	113	114

Data tersebut adalah hasil angket Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Pergaulan Sosial Terhadap Akhlak Remaja di Desa Jabung, selanjutnya akan dilakukan uji hipotesis. Peneliti menguji hasil angket tersebut menggunakan uji asumsi klasik untuk membuktikan data tersebut benar-benar layak.

Setelah dilakukan uji asumsi klasik dan semua asumsi terpenuhi, maka selanjutnya dilakukan uji hipotesis untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji T dan uji F pada model regresi linier berganda. Selain itu, nilai koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besar kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen

a. Uji F (Simultan)

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen yaitu kecerdasan emosional dan pergaulan sosial secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen Akhlak Remaja. Berikut tabel Hasil Uji F:

Tabel 1.2

Hasil Uji Anova SPSS untuk menentukan Uji F (Simultan)
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F
1	Regression	101,989	2	50,995	,663

Residual	2460,582	32	76,893
Total	2562,571	34	

a. Dependent Variable: Akhlak Remaja

b. Predictors: (Constant), Pergaulan Sosial, Kecerdasan Emosional

Berdasarkan hasil analisis regresi yang ditunjukkan pada tabel tersebut, diperoleh nilai F hitung sebesar 0,663 dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,522. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional dan pergaulan sosial tidak berpengaruh signifikan terhadap akhlak remaja.

b. Uji t (Parsial)

Setelah dilakukan uji simultan, analisis dilanjutkan dengan uji t untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Adapun hasil uji t adalah sebagai berikut:

Tabel 1.3

Hasil Uji t (parsial) menggunakan SPSS 25

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	85,831	32,793		2,617	,013
	Kecerdasan Emosional	,222	,198	,195	1,123	,270
	Pergaulan Sosial	,060	,172	,061	,349	,730

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui bahwa: Nilai signifikansi kecerdasan emosional sebesar $0,270 > 0,05$. Dan nilai signifikansi variabel pergaulan sosial sebesar $0,730 > 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara parsial, baik kecerdasan emosional maupun pergaulan sosial tidak berpengaruh signifikan terhadap akhlak remaja.

c. Uji Koefisien Determinasi (R Square)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan model regresi dalam menjelaskan variabel dependen. Nilai ini dapat dilihat pada tabel model Summary sebagai berikut:

Tabel 4.30

Hasil Perhitungan SPSS Model Summary

Mode		Adjusted R Square		Std. Error of
l	R	R Square	Square	the Estimate
1	,199 ^a	,040	-,020	8,769

Dari hasil regresi juga diketahui bahwa R Square sebesar 0,040, berarti bahwa sebesar 4% variasi perubahan pada akhlak remaja dapat dijelaskan oleh kecerdasan emosional dan pergaulan sosial. Sisanya sebesar 96% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian ini. Nilai Adjust R Square yang negatif (-0,020) mengindikasikan bahwa ketika disesuaikan dengan jumlah variabel dan sampel, model tidak menunjukkan kecocokan yang baik, sehingga kontribusi prediktor terhadap model sangat rendah.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kecerdasan emosional dan pergaulan sosial tidak berpengaruh signifikan terhadap akhlak remaja di Desa Adiluhur Jabung. Hasil ini ditunjukkan dari hasil uji regresi berganda yang memperoleh nilai signifikansi di atas 0,05, baik untuk variabel kecerdasan emosional maupun pergaulan sosial. Dengan demikian, hipotesis alternatif yang menyatakan adanya pengaruh ditolak, dan hipotesis nol diterima. Temuan ini cukup mengejutkan mengingat banyak literatur dan penelitian sebelumnya yang menyatakan adanya hubungan kuat antara kecerdasan emosional dan akhlak remaja, maupun antara pergaulan sosial dengan pembentukan akhlak. Namun,

dalam konteks budaya lokal desa Adiluhur Jabung menunjukkan kecenderungan yang berbeda.

Ketika dibandingkan dengan teori Goleman mengenai pentingnya kecerdasan emosional dalam mengarahkan perilaku moral, hasil ini tampak bertentangan. Goleman berpendapat bahwa remaja sebagai individu dengan pengelolaan emosi yang baik cenderung memiliki kontrol diri dan empati yang lebih tinggi, yang merupakan bagian dari akhlak. Namun dalam konteks penelitian ini, hal tersebut tidak terbukti secara statistik.

Demikian halnya, teori psikologi sosial menyatakan bahwa pergaulan sangat mempengaruhi pembentukan akhlak melalui proses imitasi dan internalisasi nilai. Namun, temuan kali ini menunjukkan bahwa hal tersebut tidak berpengaruh secara signifikan. Hal ini menandakan bahwa terdapat faktor lain di luar kecerdasan emosional dan pergaulan sosial yang lebih dominan dalam membentuk akhlak remaja di desa tersebut, seperti pengaruh keluarga, budaya lokal, agama, atau lingkungan pendidikan.

Ketidak terpengaruhannya kecerdasan emosional dan pergaulan sosial terhadap akhlak remaja di Desa Jabung dipahami dalam konteks sosial lokal. Pembentukan akhlak remaja disana lebih mungkin diakibatkan peran orangtua dan pendidikan agama, dibandingkan dengan faktor psikologis dan sosial. Selain itu, kecerdasan emosional remaja pada remaja di daerah tersebut kemungkinan belum berkembang secara optimal karena keterbatasan pendidikan atau pembinaan dalam aspek pengelolaan emosi. Pergaulan sosial pun bisa bersifat homogen karena ikatan keluarga yang kuat, sehingga tidak banyak memunculkan dinamika nilai yang kompleks seperti di wilayah lain.

Temuan ini berbeda dengan hasil penelitian yang menemukan bahwa kecerdasan emosional berkontribusi sebesar 32% terhadap pembentukan akhlak siswa di SMA Yogyakarta. Perbedaan ini dijelaskan oleh latar belakang budaya dan pendidikan yang berbeda. Yogyakarta sebagai kota pelajar memberikan akses terhadap pendidikan akhlak berbasis emosi, yang tidak sama dengan kondisi di pedesaan seperti Desa AdiluhurJabung. Selain itu, penelitian yang menunjukkan bahwa pergaulan sosial memiliki pengaruh moderat terhadap moralitas remaja di kota besar, terutama karena tingginya paparan media dan kelompok sebaya yang beragam. Di desa Adiluhur Jabung, pergaulan sosial yang cenderung bersifat tradisional tidak memberikan variasi pengaruh yang cukup signifikan terhadap perubahan akhlak remaja.

Uji t dilakukan terhadap dua variabel privat—kecerdasan sentimental dan interaksi sosial—dengan variabel kebiasaan anak muda. Hasil eksplorasi teoritis secara parsial akan dibahas pada bagian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua variabel privat tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel privat yang diborgol, dengan angka signifikansi 0,05.

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk variabel kecerdasan emosional adalah sebesar 0,270, yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Dengan demikian, hipotesis pertama tidak didukung oleh data dalam penelitian ini. Secara teoritis, kecerdasan emosional diyakini memiliki peran penting dalam membentuk akhlak dan perilaku seseorang, karena kemampuan mengelola emosi dapat berkontribusi pada sikap empati, pengendalian diri, serta kemampuan mengambil keputusan secara etis. Namun, dalam konteks penelitian ini, tampaknya kemampuan

emosional remaja tidak secara langsung berdampak terhadap akhlak mereka. Hal ini disebabkan oleh beberapa kemungkinan, seperti: kecerdasan emosional yang dimiliki belum mencapai tingkat yang matang karena faktor usia atau pengalaman serta faktor lingkungan sosial dan nilai-nilai keluarga memiliki pengaruh yang lebih besar dibanding kecerdasan emosional remaja itu sendiri.

Hasil signifikansi untuk variabel Pergaulan Sosial sebesar 0,730, yang juga lebih besar dari 0,05. Maka dari itu, hipotesis kedua juga tidak secara signifikan membentuk atau mempengaruhi akhlak remaja. Ini bisa dijelaskan dari dua sisi yaitu kemungkinan besar interaksi sosial para responden belum cukup intens atau bermakna untuk membawa pengaruh terhadap nilai-nilai akhlak mereka. Kemudian kualitas pergaulan yang ada mungkin masih cenderung netral dan cenderung tidak mendukung perilaku negatif ataupun positif secara nyata.

Hipotesis ketiga menguji apakah kecerdasan emosional dan pergaulan sosial secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap Akhlak Remaja. Namun, berdasarkan hasil analisis regresi melalui uji F, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,522, yang jauh di atas batas signifikansi 0,05. Dengan kata lain, secara statistik, tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari kedua variabel tersebut secara bersamaan terhadap akhlak remaja. Hasil ini menunjukkan bahwa meskipun kecerdasan emosional dan pergaulan sosial sering dianggap sebagai dua aspek penting dalam pembentukan akhlak remaja, dalam konteks penelitian ini, keduanya belum mampu menunjukkan peran yang signifikan jika digabungkan dalam satu model.

Ada beberapa kemungkinan yang dapat menjelaskan hal ini. Pertama, bisa jadi faktor-faktor lain

yang lebih dominan dalam membentuk akhlak remaja, seperti pendidikan agama yang diajarkan oleh keluarga/sekolah; pengaruh orangtua atau bahkan media sosial atau tontonan yang mereka tonton setiap harinya. Faktor lainnya juga dapat mempengaruhi untuk dipertimbangkan seperti kondisi khusus lapangan yang mengambil responden dalam satu desa tertentu sehingga karakteristik sosial budaya dan pola interaksi mereka bisa berbeda dengan remaja di daerah lainnya. Dengan demikian, meskipun secara teori gabungan antara kecerdasan emosional dan pergaulan sosial semestinya mempengaruhi akhlak remaja, penelitian ini memberi hasil bahwa pengaruh tersebut tidak cukup kuat atau belum terlihat secara nyata dalam populasi yang diteliti.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan sebelumnya, maka temuan penelitian ini adalah sebagai berikut::

1. Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Akhlak Remaja Desa Adiluhur Jabung Lampung Timur. Dengan memperhatikan hasil uji t diperoleh angka relevansi sebesar 0,270 ($>0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku remaja. Meskipun kecerdasan emosional secara teoritis penting dalam pembentukan sikap moral, namun kekuatan tersebut tidak teruji secara statistik dalam penelitian ini.
2. Pengaruh Pergaulan Sosial terhadap Akhlak Remaja Desa Adiluhur Jabung Lampung Timur. Hasil uji t Plastisitas Komunikasi Sosial menunjukkan angka relevansi sebesar 0,730 ($>0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa interaksi sosial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku moral remaja. Interaksi sosial

responden dalam penelitian ini belum cukup stabil untuk menghasilkan perubahan atau perbaikan perilaku.

3. Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Pergaulan Sosial secara bersama-sama (simultan) terhadap Akhlak Remaja Desa Adiluhur Jabung Lampung Timur. Dengan nilai signifikansi sebesar 0,522 ($>0,05$), uji F menunjukkan bahwa interaksi sosial dan kecerdasan emosional tidak berpengaruh terhadap perilaku pemuda di Desa Adiluhung Jabung, Lampung Timur. Hal ini menunjukkan bahwa faktor lain di luar replikasi penelitian lebih mendominasi pembentukan perilaku pemuda dalam penelitian ini. Selain itu, hanya 4 persen plastisitas perilaku pemuda dapat dipengaruhi oleh kecerdasan emosional dan interaksi sosial, berdasarkan koefisien restriksi (R Square) sebesar 0,040. Sementara itu, lebih dari 96 persen dipengaruhi oleh sebab lain yang tidak terpantau.

Daftar Pustaka

- Al-Qur'an dan Terjemahannya. Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia, 2017.
- Alzura, Nazhifi AUFAR Moza, dan Risna Febriani menulis dalam jurnal kemenangan putra ilmu jiwa (Psikowipa) 4, no. 1 (Juli 2, 2023): 10-18. <https://doi.org/10.38156/psikowipa.v4i1.97>.
- Anjani, Gheatasya Sagita, and Ahmad Rivauzi "Role orang tua dalam pembinaan moral pemuda di Kecamatan Nanggalo Kota Pasertag,". An-Nuha 1, no. 3, (August 31, 2021): 240-50. <https://doi.org/10.24036/annuha.v1i3.77>.
- Muhammad Mushfi El Intelligence Quotient (IQ), "Bentuk Interaksi Sosial dalam Mengelaborasi Kemampuan Sosial," ditulis dalam PedagogikK: Journal of Education, Vol. 4, No. 2, pada tanggal 31

- Desember 2017. Diakses dari:
<https://doi.org/10.33650/pjp.v4i2.19>.
- Baron, Robert A. dan Donn Byrne, "Ilmu Jiwa Sosial", edisi ke-10, diterbitkan di Jakarta oleh Erlangga pada tahun 2017.
- Desaiani, Tri. "Pergaulan rekan setingkat pada pendirian watak pelajar golongan VIII MTs Negeri 3 Kabupaten Tangerang." "JM2PI: Journal of Interdisciplinary Student Learning in Islam, Vol. 1, No. 1, 2020: 47-68. <https://doi.org/10.33853/jm2pi.v1i1.70>."
- Daniel Goleman, "Intelektual Emosional", diterbitkan di Jakarta oleh Gramedia Pustaka Pokok pada tahun 2007.
- Alex Tri Kantjana W. "Intelektual sentimen untuk menjangkau penampilan, ganti Bahasa", Jakarta: Gramedia Pustaka pokok, 2000.
- Hana "kontrol Pola Komunikasi serta intelek penuh emosi Orang berumur pada moral pemuda", dalam penelitian multidisipliner: *Journal of Islamic Analysis* 6, no. 2 (December 23, 2019): 75-91. Sumber informasi dapat ditemukan di <https://doi.org/10.24952/multidisipliner.v6i2.2086>.
- Heng, Pamela Hendra. *Perspektif Delinkuensi: Pergaulan anak dan remaja ditinjau dari Pola yang membimbing orang tua*. Andi, 2020
- Farida Isroani bekerja dalam ilmu jiwa yang berkelanjutan. Publikasi LovRinz, 2023.
- Yudrik Jahja, "Ilmu jiwa yang berkelanjutan", Gold, 2017.

- Liana, Dina, dan Mardiah Mardiah. "Pikiran Amirulloh Sarbini dan Ahmad Khusaeri tentang pembelajaran moral pemuda," *Al-Liqo: surat kabar pembelajaran Islam* 5, no. 01 (Januari 28, 2020): 97-119. <https://doi.org/10.46963/alliqo.v5i01.147>.
- Munthoha, Payiz Zawahir, dan Ismail Suardi Wekke "Pembelajaran moral pemuda untuk keluarga golongan menengah perkotaan". *Cemerlang: Jurnal Kependidikan dan Kemasyarakatan* 15, no. 2 (Desember 30, 2017): 241-63. <https://doi.org/10.21154/cendekia.v15i2.1153>.
- Nurhadi dan Fitria "Kontrol Intelek Penuh Emosi dan Psikis pada Moral Pelajar di Sekolah Menengah awal Se-Kecamatan Bangkinang Kota,", 2020. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/palapa/article/view/698>.
- Nurkarima, Nisa, "Kontrol Pemanfaatan Perantara Sosial pada Moralul Karimah serta Moralul Madzmumah pelajar di SMAN 1 Kauman Tahun Paham 2017/2018".